

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan sangat penting bagi perekonomian Indonesia. "Bank diartikan sebagai lembaga keuangannya yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa lainnya" (Kasmir 2012;12). Bank memiliki fungsi sebagai perantara lembaga intermediasi antara pihak yang membutuhkan dana, untuk meningkatkan kinerja bank yang terealisasi melalui kinerja keuangannya. Tujuan utama dari bank adalah untuk mendapatkan keuntungan, laba, atau profit setinggi-tingginya dengan mengacu pada pengukuran profitabilitas karena pengukuran tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh profit. Cara untuk mengukur deposan bank harus mempunyai modal yang cukup tinggi dan untuk kemampuan meningkatkan modal yang dimiliki adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penilaian bank dapat dilihat dari berbagai segi penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kesehatan kondisi bank dan cara membuat suatu laporan keuangan bank secara rutin maupun berkala, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan bank. Sebagai salah satu alat ukur pemenuhan kewajiban permodalan dapat dihitung dengan menggunakan rasio CAR dimana Bank Indonesia menetapkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 8%. Namun, tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia seperti yang ditunjukkan pada tabel.

**TABEL 1.1**  
**PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO**  
**BANK UMUM SWASTA NASIONAL**  
**DEvisa PERIODE TAHUN 2013**  
**Triwulan I – 2018 Triwulan II**  
**(Dalam Persen)**

NO	NAMA BANK	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018*	Trend	Rata"CAR	Rata" Trend
1	PT.BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	16.40	14.37	-2.02	14.20	-0.18	19.73	5.54	17.59	-2.14	17.35	-0.24	16.61	0.19
2	PT.BANK BUKOPIN, Tbk	15.38	14.49	-0.89	14.16	-0.33	1.50	-12.66	15.70	14.19	11.12	-4.58	12.06	-0.85
3	PT.BANK BUMI ARTA, Tbk	16.68	15.76	-0.92	15.37	-0.39	24.56	9.19	25.77	1.22	24.37	-1.40	20.42	1.54
4	PT.BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	16.60	17.49	0.90	17.08	-0.42	21.99	4.91	20.86	-1.13	20.8	-0.06	19.14	0.84
5	PT.BANK CENTRAL ASIA, Tbk	0.16	1.724	1.57	19.20	17.48	21.54	2.34	23.62	2.08	22.81	-0.81	14.84	4.53
6	PT.BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	12.21	14.58	2.37	16.71	2.13	26.18	9.47	16.26	-9.92	15.73	-0.53	16.94	0.70
7	PT.BANK CIMB NIAGA, Tbk	15.79	16.02	0.24	15.88	-0.14	17.96	2.08	18.60	0.65	18.13	-0.47	17.06	0.47
8	PT.BANK DANAMON, Tbk	18.09	0.18	-17.91	20.28	20.10	22.85	2.57	23.81	0.96	22.52	-1.29	17.96	0.89
9	PT.BANK GANESHA	13.15	13.81	0.66	14.18	0.37	13.24	-0.94	33.84	20.60	32.84	-1.00	20.18	3.94
10	PT.BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	12.31	1.15	-11.16	19.78	18.63	18.71	-1.07	24.44	5.73	23.14	-1.30	16.59	2.17
11	PT.BANK HSBC INDONESIA, Tbk	13.02	13.09	0.07	12.82	-0.27	19.79	6.96	18.18	-1.61	21.69	3.51	16.43	1.73
12	PT.BANK ICBC INDONESIA	20.94	19.34	-1.61	14.84	-4.50	16.06	1.22	19.28	3.23	17.36	-1.93	17.97	-0.72
13	PT.BANK INDEX SELINDO	12.16	20.31	8.15	26.50	6.19	25.66	-0.84	26.67	1.01	23.15	-3.52	22.41	2.20
14	PT.BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	5.13	13.53	8.40	16.15	2.61	12.36	-3.79	14.70	2.34	11.8	-2.90	12.28	1.33
15	PT.BANK KEB HANA INDONESIA	20.46	22.10	1.64	20.74	-1.36	17.74	-3.01	22.13	4.39	20.68	-1.45	20.64	0.04
16	PT.BANK MASPION INDONESIA	21.26	21.04	-0.22	16.90	-4.14	20.25	3.35	24.17	3.92	22.06	-2.11	20.95	0.16
17	PT.BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	13.77	11.46	-2.31	10.69	-0.78	11.36	0.68	12.55	1.19	13.88	1.33	12.28	0.02
18	PT.BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	13.86	14.17	0.31	14.64	0.47	17.66	2.73	17.71	0.05	19.2	1.49	16.21	1.01
19	PT.BANK MEGA, Tbk	17.77	15.23	-2.54	14.93	-0.30	25.92	10.99	25.00	-0.92	21.06	-3.94	19.99	0.66
20	PT.BANK MESTIKA DHARMA	26.99	26.66	-0.33	28.02	1.36	34.51	6.49	34.86	0.35	33.03	-1.83	30.68	1.21
21	PT.BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	13.09	17.79	4.70	13.41	-4.38	19.12	5.71	17.76	-1.36	14.9	-2.86	16.01	0.36
22	PT.BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	15.75	16.60	0.85	17.72	1.12	19.79	2.07	19.62	-0.17	18.92	-0.70	18.07	0.63
23	PT.BANK OCBC NISP, Tbk	16.61	18.74	2.13	17.28	-1.46	17.71	0.43	18.97	1.27	16.74	-2.23	17.68	0.03
24	PT.BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	15.28	15.27	-0.01	27.72	12.45	32.40	4.68	37.75	5.35	42.15	4.40	28.43	5.37
25	PT.BANK PERMATA, Tbk	16.21	13.58	-2.63	13.62	0.04	18.84	5.22	19.33	0.49	19.59	0.26	16.86	0.68
26	PT.BANK PAN INDONESIA, Tbk	15.42	15.62	0.20	19.78	4.16	20.82	1.04	23.57	2.75	21.7	-1.87	19.48	-0.60
27	PT.BANK QNB KAWAN, Tbk	24.68	15.10	-9.58	17.54	2.44	12.38	-5.16	8.53	-3.85	21.55	13.02	16.63	-0.63
28	PT.BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk	14.77	15.06	0.29	15.27	0.21	18.24	2.97	23.35	5.11	168.5	145.11	42.53	30.74
29	PT.BANK VICTORIA INTERNASIONAL, Tbk	19.83	18.18	-1.65	20.50	2.31	1.84	-18.66	18.25	16.41	17.2	-1.05	15.97	-0.53
30	PT.BANK SBI INDONESIA, Tbk	22.23	25.20	2.97	29.89	4.69	41.17	11.28	47.13	5.96	39.48	-7.65	34.18	3.45
31	PT.BANK UOB INDONESIA, Tbk	17.40	15.72	-1.68	15.47	-0.25	17.35	1.88	15.70	-1.65	16.2	0.50	16.31	-0.24
32	PT.BANK NATIONALNOBU, Tbk	106.25	53.35	-52.91	41.01	-12.34	27.51	-13	26.86	-0.65	24.57	-2.29	46.59	-16.34
33	PT.BANK MULTIARTASANTOSA, Tbk	26.87	67.00	40.13	37.62	-29.38	29.46	-8.17	24.13	-5.33	17.36	-6.77	33.74	-1.90

Sumber : Laporan Publikasi OJK, \*)periode Juni 2018TW II [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Pada tabel 1.1. menunjukkan bahwa selama 2013 hingga 2018, CAR pada Bank Umum Swasta Nasional mengalami peningkatan. Namun, jika dilihat dari rata-rata tren dari ke 33 Bank Umum Swasta Nasional, terdapat 8 bank yang mengalami trend negatif yaitu: PT.Bank Bukopin dengan rata-rata tren negatif -0,85, PT. Bank ICBC Indonesia dengan rata-rata tren negatif -0,72, PT. Bank PAN Indonesia dengan rata-rata tren negatif -0,6, PT. Bank QNB Indonesia dengan rata-rata trend negatif -0,63, PT. Bank Victoria Internasional dengan rata-rata tren negatif -0,53, PT. Bank UOB Indonesia dengan rata-rata tren negatif -0,24, PT. Bank Nationalnobu dengan rata-rata tren negatif -16,34, PT.Bank Multiarta Sentosa dengan rata-rata negatif -1,9. Dengan ditemukannya tren negatif pada Bank Umum Swasta Nasional, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu penyebab CAR pada suatu Bank Umum Swasta Nasional yang mengalami penurunan atau memiliki tren negatif.

Tinggi rendahnya *Capital adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat di pengaruhi oleh pengelolaan manajemen bank yang terkait dengan 5 aspek, yaitu: likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas pasar, dan profitabilitas yang dapat di penuhi bank.

Likuiditas merupakan “kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih”(Kasmir 2012:315). Likuiditas bank dapat diukur dengan *Loan to Depositi Rate* (LDR), *Loan to Aset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

*Loan to Deposit Rate* (LDR) adalah rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi jangka pendeknya terhadap

pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang disalurkan (Kasmir 2013:316). LDR juga mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, hal tersebut terjadi dikarenakan jika LDR bank meningkat, itu artinya adanya peningkatan dari total kredit dengan persentase lebih besar jika dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang membuat pendapatan naik maka diasumsikan laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun juga meningkat. Namun, pada saat pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif, maka pada saat ATMR mengalami peningkatan lebih kecil dari pada presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Membuat pendapatan menurun maka diasumsikan laba bank menurun, modal menurun, dan bisa disimpulkan CAR juga menurun.

*Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir 2013:316). LAR mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap CAR, hal tersebut terjadi dikarenakan jika LAR meningkat maka adanya kenaikan dari total aset yang dimiliki bank. Peningkatan pendapatan terjadi bila laba bank meningkat dan modal bank meningkat, sehingga bisa kita tarik kesimpulan bahwa CAR akan meningkat. Namun pada saat pengaruh LAR terhadap CAR adalah negatif, maka adanya penurunan dari total aset yang dimiliki bank. Penurunan pendapatan terjadi bila laba bank dan modal bank menurun, sehingga bisa kita tarik kesimpulan bahwa CAR akan menurun.

*Investing Policy Ratio* (IPR) adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga

yang dimilikinya (Kasmir 2013:316). Mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi karena IPR bank meningkat dan peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar, dibandingkan dengan persentase dana pihak ke tiga, maka terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa CAR meningkat. Namun pada saat pengaruh IPR terhadap CAR adalah negatif, maka telah terjadi penurunan investasi pada surat-surat berharga dengan presentase lebih kecil, akan tetapi bila dibandingkan dengan presentase dana pihak ke tiga maka terjadi penurunan pendapatan yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya. Membuat laba dan modal bank menurun, sehingga bisa ditarik kesimpulan CAR pun juga ikut menurun.

Kualitas Aktiva merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veitzhal Rivai, 2013:473). Rasio kualitas aktiva yang bisa digunakan untuk mengukur rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, bila NPL menurun maka menyebabkan laba dan modal bank menurun, begitupun sebaliknya jika NPL meningkat maka akan terjadi adanya peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR akan mengalami penurunan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktivitas produktivitasnya. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Ini terjadi apabila APB meningkat dikarenakan adanya peningkatan aktiva kredit bermasalah sehingga mengakibatkan, laba bank menurun, modal menurun sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR akan mengalami penurunan.

Sensitivitas pasar adalah “kemampuan modal bank untuk meng-cover akibat yang ditimbulkan oleh resiko pasar dalam kecukupan manajemen resiko pasar” (Veitzhal Rivai, 2013:485). Untuk menghitung tingkat sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

*Interest Rate Risk* (IRR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. *Interest Rate Risk* (IRR) mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila IRR positif, jika suku bunga meningkat seperti peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank, dan modal bank meningkat, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR akan mengalami peningkatan. IRR terhadap CAR berpengaruh negatif, jika tingkat suku bunga menurun sehingga telah terjadi pendapatan bunga dalam persentase yang lebih kecil jika dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan menurunnya laba bank dan modal bank menurun, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR akan mengalami penurunan.

(Posisi Devisa Netto) PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Jika PDN bersifat positif terhadap CAR, maka ada peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Jika nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, dan CAR juga ikut meningkat. Namun PDN bersifat negatif terhadap CAR yang artinya, jika nilai tukar cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih kecil dari pada penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun, dan CAR juga ikut menurun.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya” (Kasmir, 2012:311). Rasio efisiensi bank yang bisa digunakan yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya“ (Veithzal Rivai 2013:482). BOPO juga mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, jika BOPO bank meningkat maka terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dari pada pendapatan operasional bank, sehingga mengakibatkan laba bank, modal bank menurun dan CAR juga ikut menurun.

*Fee Base Income Ratio* (FBIR) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa

yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman” (Kasmir, 2012:115). FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, hal tersebut terjadi bila FBIR bank meningkat maka peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan presentase lebih besar juga akan mengalami peningkatan, yang mengakibatkan laba, dan modal bank meningkat, sehingga CAR juga akan meningkat.

Profitabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2012:345). Rasio Profitabilitas bank yang bisa digunakan yaitu Rasio Keuangan antara lain *Return On Asset* (ROA).

*Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan *Income* dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kasmir 2012:346). *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR, hal tersebut ditunjukkan jika ROA bank meningkat maka ada kenaikan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase jumlah aktiva, sehingga CAR juga meningkat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

2. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah rasio LAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah rasio IPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah rasio APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah rasio PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
11. Apakah rasio ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
12. Di antara rasio-rasio tersebut LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Untuk menganalisis tingkat pengaruh yang signifikan LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Untuk menganalisis tingkat pengaruh yang signifikan LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Untuk menganalisis tingkat pengaruh yang signifikan IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Untuk menganalisis tingkat pengaruh yang signifikan IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Untuk menganalisis tingkat pengaruh yang signifikan PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

10. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
12. Mengetahui variabel diantaranya LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang berpengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan ini antara lain sebagai berikut :

1. **Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa**

Dari hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebagai tolak ukur atau pertimbangan dalam mengatasi penurunan CAR.

2. **Bagi Penulis**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersamaan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. **Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembedaharaan atau koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya serta sebagai bahan pembanding

atau acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya tentang mengatasi penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penyusunan sistematika penulisan skripsi ini dibuat untuk mempermudah proses penyusunan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi uraian mengenai penelitian terdahulu, secara teori-teori, yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

